

Model Pencatatan Transaksi dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Kedai Kopi XYZ Kota Bekasi)

Veni Sawalti¹, Herbirowo Nugroho²

¹Jurusan Akuntansi, Akuntansi Keuangan Terapan, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Akuntansi Keuangan Terapan, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

¹E-mail: veni.sawalti.ak19@mhsw.pnj.ac.id

²E-mail: herbirowo.nugroho@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Objek penelitian ini adalah pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan UMKM Kedai Kopi XYZ. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen dari Kedai Kopi XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kedai Kopi XYZ belum melakukan pencatatan transaksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan belum melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi sumber daya manusia mengenai ilmu akuntansi. Sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, penulis membuat model pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang meliputi jurnal umum untuk mencatat transaksi serta buku besar untuk melakukan posting akun-akun yang terkait dengan transaksi. Kemudian membuat laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan diterapkannya model pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi, diharapkan UMKM Kedai Kopi XYZ dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya. Selain itu, laporan keuangan yang akurat dan teratur dapat menjadi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penentuan strategi usaha serta membantu Kedai Kopi XYZ dalam memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan usaha.

Kata Kunci: UMKM, Transaksi, Laporan Keuangan

Abstract

This research is a qualitative descriptive research with case studies. The object of this research is the recording of transactions and financial reporting of UMKM Coffee Shop XYZ. The type of data used in this research is primary data in the form of interview results and secondary data in the form of documents from the XYZ Coffee Shop. The results of the study show that the UMKM Coffee Shop XYZ have not recorded transactions according to accounting principles and have not carried out financial reporting according to SAK EMKM. This is due to the lack of competence of human resources regarding accounting knowledge. As a solution to the problems found in this study, the authors created a model for recording transactions in accordance with accounting principles which include general journals for recording transactions and ledgers for keeping accounts related to transactions. Then make financial reports which include income statements, statements of financial position, and notes to financial statements. By applying a model of recording transactions and financial reporting in accordance with accounting principles, it is expected that the UMKM Coffee Shop XYZ can improve the quality of its financial management. In addition, accurate and regular financial reports can serve as information as a basis for decision making in determining business strategy and assisting XYZ Coffee Shop in obtaining information regarding business financial performance.

Keywords: UMKM, Transactions, Financial Statements

1. Pendahuluan

UMKM merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional serta indikator partisipasi pada berbagai sektor ekonomi (Undari dan Lubis, 2021). Terdapat 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia berkontribusi dalam PDB (Produk Domestik Bruto) kurang lebih sebesar 61,07% apabila dalam jumlah rupiah dapat mencapai Rp8.573,89 triliun (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 97% serta menghimpun investasi dengan total 60,4% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Sehingga hal ini dapat menopang stabilitas sistem keuangan serta pertumbuhan perekonomian (Bank Indonesia, 2020).

Untuk mempertahankan daya saing yang tinggi, diperlukannya peranan stakeholder dalam ekosistem UMKM, seperti birokrasi, pelaku bisnis, dan akademisi, bekerja sama serta mengkoordinasi melalui kolaborasi yang efektif untuk mendukung perkembangan dan peningkatan daya saing UMKM (Wahyudiono, Widyastuti, M., & Aminatuzzuhro, 2018). Dalam menjalin dan mengelola hubungan dengan stakeholder, salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu memberikan pertanggungjawaban (Kompasiana, 2019).

Dibutuhkannya kepercayaan dan pertanggungjawaban suatu aktivitas pada saat menjalankan usaha dengan cara penyajian laporan keuangan yang bersifat transparansi, budaya akuntabilitas, dan berintegritas (Harahap, 2015). Penyajian laporan keuangan dengan mengungkapkan secara keseluruhan informasi yang relevan dan signifikan disebut dengan transparansi, menyimpan bukti dan menyiapkan data pendukung untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan disebut dengan budaya akuntabilitas, serta kejujuran dan karakter konsistensi suatu usaha disebut dengan berintegritas (Napitupulu, Umaeroh, Dewi, & Listyowati, 2021).

UMKM yang terdapat di Indonesia sebagian besar hingga saat ini hanya bermodalkan dari dana pribadi, sehingga pada saat usaha yang sedang dijalankan ingin dikembangkan timbul suatu permasalahan terhadap pembiayaan (Palupi & Istikhoro, 2019). Dapat diartikan bahwa UMKM membutuhkan dukungan dana dalam mengelola usahanya yaitu pemenuhan modal yang memadai (Daihefin, 2022). Kendala tersebut sebenarnya dapat diatasi para pelaku UMKM dengan mengajukan peminjaman dana kepada pihak luar, salah satunya bank, akan tetapi kurangnya pemahaman dalam ilmu operasional usaha mengenai pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan menyebabkan pihak pemberi pinjaman dana kurang mempercayai perputaran uang UMKM tersebut (Hasanah & Sukiyaningsih, 2021). Salah satu faktor yang membuat perbankan sulit memberikan pinjaman kepada UMKM karena tingginya tingkat risiko yang diambil oleh bank dan kesulitan menemukan informasi laporan keuangan sebagai data formal, maka penyusunan terhadap laporan keuangan UMKM harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dengan tujuan dapat mudah dipahami oleh pihak pemberi modal seperti bank (Mutiah, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dalam menyediakan laporan keuangan (IAI, 2016).

Kedai Kopi XYZ merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri kopi, dimana penjualannya berupa minuman kopi dengan berbagai rasa. Saat ini dalam mengembangkan usahanya Kedai Kopi XYZ akan merenovasi gedung lantai tiganya. Maka dari itu Kedai Kopi XYZ membutuhkan dana dan ingin mengajukan pinjaman dana ke bank. Sehingga Kedai Kopi XYZ membutuhkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memperoleh pendanaan secara lebih mudah, dalam hal ini yaitu SAK EMKM. Selain itu laporan keuangan berstandar akuntansi juga dapat menjadi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penentuan strategi usaha untuk masa yang akan datang, misalnya mengembangkan usaha dengan bekerja sama dengan pihak lain atau membuka cabang. Pemilik Kedai Kopi XYZ juga kesulitan dalam mengetahui dan menentukan nilai-nilai harta, kewajiban, dan modal secara tepat, karena tidak ada proses pengidentifikasian dan pencatatan terhadap transaksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam pelaporan keuangan, pemilik hanya menyusun semacam laporan laba rugi yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Maka dari itu tercatat transaksi dan laporan keuangan dapat menunjukkan posisi keuangan serta kinerja usaha. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh investor ataupun lembaga keuangan untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus karena dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pemahaman mengenai permasalahan pada kondisi keuangan UMKM Kedai Kopi XYZ dengan membuat model pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu nilai yang melekat pada kegiatan (Siyoto dan Sodik, 2015). Subjek penelitian ini yaitu UMKM Kedai Kopi XYZ. Objek penelitian merupakan suatu titik perhatian di dalam penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu bukti-bukti transaksi dan catatan keuangan.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* karena penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, dimana tidak menggunakan semua UMKM untuk dijadikan sampel. Penulis memilih Kedai Kopi XYZ sebagai sampel karena telah berdiri selama lebih dari 3 tahun yang berarti UMKM tersebut memiliki perencanaan untuk pengembangan usaha namun pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana sehingga kesulitan dalam memperoleh pendanaan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua macam data penelitian yaitu data primer dan data sekunder (Sekaran dan Bougie, 2016). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Kedai Kopi XYZ. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti transaksi serta buku pencatatan harian.

Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur dengan telah menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan tema yang ingin diajukan kepada pemilik Kedai Kopi XYZ, observasi dilakukan dengan wawancara serta pengamatan terhadap aktivitas dan sarana prasarana tanpa mempengaruhi situasi yang terjadi, serta dokumentasi mengenai pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data primer dan data sekunder.
2. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
3. Menginterpretasikan hasil dari analisis data dengan membuat model pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi.
4. Melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kedai Kopi XYZ yaitu dokumen serta bukti-bukti transaksi yang menjadi dasar informasi data untuk membuat pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Tahap-Tahap dalam Siklus Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Siklus akuntansi dan pelaporan keuangan adalah rangkaian langkah-langkah untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan serta menyajikannya secara akurat. Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dan pelaporan keuangan yang dapat dilakukan oleh Kedai Kopi XYZ yaitu sebagai berikut:

Mengidentifikasi Transaksi

Pada umumnya transaksi yang terjadi di Kedai Kopi XYZ sebatas pada transaksi penerimaan kas yang berasal dari penjualan langsung kepada pelanggan dengan pembayaran tunai atau transfer bank serta transaksi pengeluaran kas yang berupa pembelian bahan baku, pembelian bahan pembantu, pembelian perlengkapan pembayara gaji, serta pembayaran beban operasional lainnya. Pengidentifikasi transaksi dilakukan dengan menganalisis bukti faktur yang ada untuk menentukan akun-akun yang dibutuhkan di Kedai Kopi XYZ dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengelompokkan Akun

Dari data yang telah dikumpulkan dan setelah mengidentifikasi transaksi maka kemudian dibuat pengelompokkan akun dalam rangka untuk mencatat transaksi sesuai dengan siklus akuntansi, meliputi:

A. Kelompok akun aset. Aset dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Aset lancar, terdiri dari:

1. Kas di tangan
2. Kas di bank
3. Piutang karyawan
4. Persediaan bahan baku
5. Persediaan bahan pembantu
6. Persediaan barang jadi
7. Perlengkapan

b. Aset tetap, terdiri dari:

1. Mesin
2. Akumulasi penyusutan mesin
3. Peralatan
4. Akumulasi penyusutan peralatan

B. Kelompok akun liabilitas, terdiri dari:

1. Utang usaha
2. Utang gaji
3. Utang lain-lain

C. Kelompok akun ekuitas, terdiri dari:

1. Modal usaha
2. Prive
3. Ikhtisar laba rugi

D. Kelompok akun pendapatan, terdiri dari:

1. Pendapatan usaha
2. Pendapatan diluar usaha
3. Retur penjualan

E. Kelompok akun beban pokok penjualan, terdiri dari:

1. Pembelian bahan baku
2. Pembelian bahan pembantu
3. Retur pembelian
4. Beban pokok penjualan

F. Kelompok akun beban operasional, terdiri dari:

1. Beban sewa
2. Beban gaji *office*
3. Beban perlengkapan
4. Beban listrik
5. Beban listrik produksi
6. Beban internet
7. Beban penyusutan mesin
8. Beban penyusutan peralatan
9. Beban administrasi
10. Beban lain-lain

Akun-akun yang telah ditentukan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam jurnal umum serta posting dalam buku besar. Langkah selanjutnya adalah memberikan kode rekening untuk masing-masing akun sesuai dengan kode akun pada umumnya.

Menyusun Neraca Saldo Awal

Neraca saldo awal memberikan informasi mengenai aset atau kekayaan entitas dan sumber-sumbernya pada awal periode pelaporan. Neraca saldo awal dibuat dengan tabel yang berisi nomor akun, nama akun, saldo debit, dan saldo kredit seperti pada format Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Format Neraca Saldo Awal

No. Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Total			

Sumber: data diolah

Proses Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Umum

Pencatatan transaksi dalam jurnal umum dilakukan untuk merekam seluruh transaksi keuangan yang terjadi di Kedai Kopi XYZ. Dalam jurnal umum, setiap transaksi keuangan dicatat dalam bentuk entri jurnal yang terdiri dari dua sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Konsep debit dan kredit merupakan dasar dari sistem akuntansi berbasis pemisahan akun dengan sistem berpasangan (*double-entry accounting*). Dalam konteks pencatatan transaksi di Kedai Kopi XYZ, berikut merupakan penjelasan tentang klasifikasi debit kredit dalam pencatatan transaksi, yaitu:

1. Debit:
 - a. Debit digunakan untuk mencatat penambahan aset pada Kedai Kopi XYZ, seperti kas, peralatan, mesin, perlengkapan, atau piutang.
 - b. Debit digunakan untuk mencatat pengurangan kewajiban perusahaan, seperti pembayaran utang atau pengurangan jumlah piutang.
 - c. Debit mencatat pengeluaran biaya produksi, seperti pembelian bahan baku dan pembelian bahan pembantu.
 - d. Debit juga mencatat pengeluaran biaya operasional, seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran sewa, dan pembayaran listrik.
2. Kredit:
 - a. Kredit digunakan untuk mencatat penambahan kewajiban pada Kedai Kopi XYZ, seperti hutang usaha atau pinjaman dari pihak ketiga.
 - b. Kredit digunakan untuk mencatat pengurangan aset pada Kedai Kopi XYZ, seperti penjualan produk atau menjual aset yang dimiliki.
 - c. Kredit juga mencatat penerimaan pendapatan, seperti penjualan produk atau penerimaan pembayaran dari pelanggan.

Pada pencatatan transaksi dalam jurnal umum, setiap transaksi harus seimbang yang berarti jumlah total debit harus sama dengan jumlah total kredit. Jurnal umum dapat dibuat dengan format seperti Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Format Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Total				

Sumber: data diolah

Posting ke Buku Besar

Setelah dicatat dalam jurnal, tahap selanjutnya yaitu memposting akun-akun yang ada pada jurnal umum ke buku besar masing-masing akun tersebut. Buku besar bertujuan untuk mencatat dan mengumpulkan secara terperinci seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam bentuk akun-akun tertentu. Buku besar dapat dibuat dengan format seperti Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Format Buku Besar

Nama Akun:				No. Akun:	
Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
				Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Sumber: data diolah

Menyusun Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Sebelum dihasilkan laporan keuangan, langkah selanjutnya yaitu menyusun neraca saldo yang akun-akunnya diambil dari buku besar. Nilai-nilai dalam neraca saldo awal diambil dari saldo-saldo akun pada buku besar. Neraca Saldo awal mencatat saldo akhir setiap akun sebelum dilakukan penyesuaian serta memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sebelum adanya penyesuaian. Format neraca saldo sebelum penyesuaian terdiri dari kolom nomor akun, nama akun, saldo debit, dan saldo kredit.

Melakukan Pencatatan Penyesuaian dalam Jurnal Penyesuaian

Jika ada transaksi yang memerlukan penyesuaian maka langkah berikutnya adalah proses pencatatan penyesuaian transaksi yang dilakukan pada akhir periode. Terdapat beberapa transaksi penyesuaian berdasarkan aktivitas yang terjadi pada Kedai Kopi XYZ yaitu pemakaian perlengkapan, pemakaian persediaan, beban-beban yang belum dibayarkan, serta penyusutan aset tetap. Jurnal penyesuaian dapat dibuat dengan format seperti Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Format Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Total				

Sumber: data diolah

Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah melakukan penyesuaian atas transaksi dan akun-akun dalam buku besar, langkah berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian adalah laporan yang mencatat saldo akhir setiap akun setelah penyesuaian dilakukan serta memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan setelah adanya penyesuaian. Ini adalah langkah awal dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Format neraca saldo setelah penyesuaian terdiri dari kolom nomor akun, nama akun, saldo debit, dan saldo kredit.

Penyusunan Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Melaporkan pendapatan dan beban selama satu periode waktu tertentu, dimana selisihnya akan menggambarkan informasi apakah usaha tersebut menghasilkan laba atau kerugian dalam menjalankan usahanya. Laporan laba rugi Kedai Kopi XYZ dapat dibuat dengan format pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Format Laporan Laba Rugi

KEDAI KOPI XYZ LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MEI 2023		
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>31 Mei 2023</u>
Pendapatan Usaha		xxx
PENDAPATAN BERSIH		xxx
Persediaan Barang Jadi, 1 Mei 2023	xxx	
Beban Pokok Produksi	xxx	
Persediaan Barang Jadi yang tersedia	xxx	
Persediaan Barang Jadi, 31 Mei 2023	xxx	
Beban Pokok Penjualan		(xxx)
LABA KOTOR		xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx
BEBAN		
Beban Gaji Office	xxx	
Beban Perlengkapan	xxx	
Beban Listrik	xxx	
Beban Internet	xxx	
Beban Penyusutan Peralatan	xxx	
Beban Administrasi	xxx	
Beban Lain-Lain	xxx	
JUMLAH BEBAN		xxx
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx
Beban pajak penghasilan		(xxx)
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx

2. Laporan Posisi Keuangan

Menyajikan informasi mengenai nilai aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik. Pada laporan posisi keuangan jumlah nilai aset dengan jumlah nilai liabilitas dan ekuitas harus sama. Laporan posisi keuangan Kedai Kopi XYZ dapat dibuat dengan format pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Format Laporan Posisi Keuangan

KEDAI KOPI XYZ		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 MEI 2023		
<i>ASET</i>	<u>Catatan</u>	<u>31 Mei 2023</u>
Kas di Tangan		xxx
Kas di Bank		xxx
Persediaan Bahan Baku		xxx
Persediaan Bahan Pembantu		xxx
Perlengkapan		xxx
Mesin		xxx
Akumulasi Penyusutan Mesin		(xxx)
Peralatan		xxx
Akumulasi Penyusutan Peralatan		(xxx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<u>xxx</u>
<i>LIABILITAS</i>		
Utang Gaji		xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<u>xxx</u>
<i>EKUITAS</i>		
Modal Usaha		xxx
Saldo Laba		xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<u>xxx</u>
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		<u>xxx</u>

Sumber: data diolah

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan rincian informasi yang meliputi informasi usaha secara umum, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan mengenai nominal akun-akun yang ada pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dari mulai akun kas sampai akun beban.

4. Kesimpulan

1. Proses pencatatan yang selama ini dilakukan Kedai Kopi XYZ masih sangat sederhana belum mengikuti siklus akuntansi yang berlaku yaitu mencatat transaksi pembelian (pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu) serta transaksi penjualan produk jadi berupa minuman kopi tanpa penjurnalan dan posting ke buku besar. Semua transaksi pembelian dan penjualan pada Kedai Kopi XYZ dilakukan secara tunai sehingga Kedai Kopi XYZ tidak memiliki piutang dagang maupun utang dagang. Pelaporan keuangannya pun belum sesuai hanya laporan laba rugi namun tidak mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi sumber daya manusia mengenai ilmu akuntansi.
2. Hasil identifikasi transaksi dan pengelompokan akun dapat digunakan sebagai dasar dalam pencatatan transaksi dalam jurnal umum, posting ke buku besar, sampai membuat neraca saldo sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk Kedai Kopi XYZ meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2020). “Pengembangan UMKM.”
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/default.aspx>, diakses 25 Desember 2022.
- Daihefin, M. M., Rifa'i, M., & Setyaningrum, F. (2022). Pengaruh Modal, Inovasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Studi Pada UMKM Desa Junrejo Kota Batu). *Rinjani Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*.
<https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1619>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A. N. H. A. N., & Sukiyaningsih, T. W. S. T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 12-26.
<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/3491>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). “UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia.” <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>, diakses 25 Desember 2022.
- Kompasiana. (2019). “Siapakah Stakeholder?”
<https://www.kompasiana.com/sindiadiyanti/5ca6dd08a8bc1510ef4983a2/siapakah-stakeholder>, diakses 18 April 2023.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 367-378.
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Palupi, E. P., & Istikhoroh, S. (2019). Peran Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia dalam Meningkatkan Pembiayaan Perbankan pada Sektor UMKM di Surabaya. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 304-313.
<https://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pia/article/view/45>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A Skill Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons, Inc.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.
<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Wahyudiono, W., Widyastuti, M., & Aminatuzzuhro, A. (2018). Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Rangka Memperkuat Daya Saing UMKM Kawasan Wisata Religi Di Jawa Timur. *Universitas Wijaya Putra*.
<http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/864>

Veni

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ardiansyah, Fathurrahmad, Fauzan Putraga Albahri, Bahruni. "Village Fund Allocation Information System Design", International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS), 2022 Publication	1%
2	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
3	idoc.pub Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ibik.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	1%
7	Salsabela Sakina Sukma, Antonius Ragil Kuncoro. "Tinjauan Kepatuhan Kewajiban Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Malam di	1%

Wilayah KPP Pratama Madiun", JURNAL PAJAK
INDONESIA (Indonesian Tax Review), 2022

Publication

8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
9	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	1 %
10	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %
